

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Generasi hebat, generasi pembelajar. Slogan ini menunjukkan betapa pentingnya membangun generasi yang membudayakan gemar belajar dan terus mengembangkan diri. Gemar belajar adalah pendidikan sepanjang hayat dan harus dilakukan sejak dini. Dimulai dari anak usia dini, di masa *golden age* periode yang paling penting dimana semua aspek perkembangan mulai terbentuk. Gemar belajar berarti memfokuskan diri, membangun kesiapan diri secara mental dan fisik dan membangun konsentrasi penuh akan tujuan belajar yang hendak dicapai. Gemar belajar juga merupakan salah satu dari tujuh kebiasaan anak Indonesia hebat yang dicanangkan pemerintah. Maka upaya penguatan, stimulasi, pembiasaan berkonsentrasi baik menuju kebiasaan gemar belajar ini harus mulai ditanamkan dan dikenalkan.

Daya konsentrasi merupakan usaha pemusatan pemikiran atau perhatian terhadap suatu hal yang sedang dipelajari dan mengesampingkan hal-hal yang tidak ada hubungannya dengan yang dipelajari. Konsentrasi mempengaruhi keberhasilan perkembangan lainnya seperti perkembangan kognitif, bahasa, fisik dan sosial emosional anak. Konsentrasi juga mempengaruhi sikap dan persepsi anak saat pembelajaran berlangsung. Dapat memahami perintah dengan baik, fokus dengan hal yang akan dipelajari dan memiliki komunikasi verbal dan nonverbal yang baik. Artinya dengan konsentrasi akan muncul

perkembangan yang seharusnya dan dampaknya belajar jadi menyenangkan.

<https://doi.org/10.32505/atfaluna.v1i1.771>

Salah satu yang menjadi perhatian di TK Aisyiyah 3 Kota Magelang adalah masalah konsentrasi. Beberapa anak dengan kriteria konsentrasi sedang, beberapa anak masih dalam daya konsentrasi ragu-ragu dan sebagian besar anak dengan konsentrasinya masih rendah. Perbedaan daya konsentrasi tersebut menjadikan pemahaman anak berbeda dalam melihat peraturan dan kegiatan di sekolah. Perbedaan ini pula menjadikan nilai tanggung jawab dan kesadaran berdisiplin juga berbeda. Perbedaan daya konsentrasi ini terlihat seperti belum mau berbaris di depan kelas, belum mau ikut dalam kegiatan bersama. Juga ketika kegiatan pelajaran di mulai, ada anak rewel, ada mulai lapar, ada anak selalu ingin bermain di luar dan sering membuat gaduh kelas.. Dari penelitian dari 18 anak dalam satu kelas sekitar 11% cemas, takut ditinggal orang tua. Dalam pembelajaran masih harus didampingi terus menerus dan diberi motivasi. Sekitar 22% kurang bersemangat, tidak bisa duduk tenang dan cepat bosan ketika mengerjakan kegiatan. Sekitar 17% anak senang berkelahi dan sering membuat gaduh kelas. Karena permasalahan tersebut kami mencoba untuk menguatkan daya konsentrasi pada anak usia dini, khususnya di Kelompok A usai 4-5 tahun di TK Aisyiyah 3 Kota Magelang dengan metode Gernas Baku.

ejournal.uksw.edu

Penguatan daya konsentrasi pada penelitian ini menggunakan metode berupa cerita bergambar dalam kumpulan seri ALIKYSS (Alat Literasi Inovasi, Kreatif Yang Smart dan Solutif). Buku yang menarik minat anak, merangsang

imajinasi dan membuat nyaman dan mengkondisikan anak untuk duduk tenang. Metode ini merupakan upaya guru untuk memperbaiki konsentrasi anak, melalui kegiatan membacakan buku bergambar. Metode ini juga berlanjut dengan upaya guru untuk membuat buku karangan sendiri agar sesuai tema dan tujuan yang diharapkan. Selanjutnya anak akan belajar menyimak cerita dari guru. Metode membaca buku lalu diterapkan dan dikuatkan menjadi sebuah gerakan bersama yaitu GERNAS BAKU (Gerakan Nasional Membaca Buku). Gernas baku adalah sebuah gerakan yang dicanangkan pemerintah dan dimaksudkan agar nanti tumbuh minat baca pada anak Indonesia. Namun bagi peneliti, tujuan yang krusial saat ini adalah adanya peningkatan daya konsentrasi pada anak. Saat membacakan buku ke anak, maka anak akan melewati proses, ada proses mendengar, proses menyimak, proses memahami cerita hingga proses menceritakan isi buku. Proses yang bertahap inilah yang menjadi dasar terbentuknya daya konsentrasi yang lebih baik dan meningkat. Selain itu dengan terbangunnya suasana yang tenang, nyaman dan kondusif membuat anak menjadi semangat dan gemar belajar. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.683>

Berdasarkan permasalahan di atas dan metode yang akan maka peneliti mencoba merangkum variabel dan melakukan penelitian di TK Aisyiyah 3 Kota Magelang dan mengangkat tema skripsi dengan judul Upaya meningkatkan daya konsentrasi dengan Metode Gernas Baku di Kelompok A TK Aisyiyah 3 Kota Magelang.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada upaya meningkatkan daya konsentrasi anak dengan Metode Gernas Baku di Kelompok A TK Aisyiyah 3 Kota Magelang

C. Rumusan Masalah

Skripsi ini memuat rumusan masalah yaitu, “Apakah metode Gernas baku dapat meningkatkan daya konsentrasi pada anak usia dini?”

D. Tujuan Penelitian

Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui “Apakah metode Gernas Baku dapat meningkatkan daya konsentrasi pada anak usia dini?”

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang pendidikan anak usia dini. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian lainnya

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang nyaman, dan menyiapkan media pembelajaran yang menarik dan atraktif.. memberi manfaat yang besar bagi penyelesaian kasus-kasus yang sama, memberi andil dalam pendidikan anak usia dini dan juga penyebaran metode buku cerita bergambar yang bisa digunakan untuk

menyampaikan materi pelajaran ataupun sebagai buku cerita menarik dan memberi wawasan.

- b. Bagi peserta didik, dapat memaksimalkan perkembangan dirinya, lebih berkonsentrasi dalam menerima pembelajaran. Anak juga lebih terarah, fokus dan siap melangkah ke jenjang pendidikan berikutnya.
- c. Bagi pemerintah, penelitian ini berdampak jauh sebagai bentuk menyukseskan program Gernas Baku, meningkatnya daya konsentrasi pada anak dan menumbuhkan minat baca dan hobi membaca buku.

